HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: September, 12, 2025
Revised: December, 31, 2025
Available online: December, 31, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Efektivitas *mandatory training* tentang keperawatan berbasis syariah terhadap kemapmpuan penegakan diagnosis keperawatan spiritual

Mimin Mulyati*, Muh. Abdurrouf, Dyah Widji Puspita Sari, Iwan Ardian

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Mimin Mulyati. *Email: anoemienthea75@gmail.com

Abstract

Background: Sharia-based nursing care emphasizes fulfilling patients' biological, psychological, social, and spiritual needs by integrating the principles of maqashid sharia. Spiritual nursing diagnoses are an essential component as they influence patients' recovery and quality of life; however, nurses' ability to establish these diagnoses remains low.
Purpose: To evaluate the effectiveness of mandatory training on sharia-based nursing on the ability to enforce spiritual nursing diagnoses.
Method: A pre-experimental one-group pretest–posttest design was applied to 76 nurses at Sari Asih Ciputat Hospital who met the PK II/Sharia Nurse II criteria. Data were collected using pretest–posttest questionnaires and practice observation sheets, then analyzed using a paired t-test with a significance level of α = 0.05.
Results: The mean pretest score of 54.27 (SD = 22.17) increased to 67.63 (SD = 16.98) after the intervention, showing a statistically significant difference (t = -12.292; df = 71; p < 0.001; 95% CI: -15.52 to -11.19). The proportion of nurses who could optimally establish spiritual nursing diagnoses increased from 54.2% to 83.4% after mentoring. Observation results also indicated consistent improvement in practical skills.
Conclusion: These findings demonstrate that sharia-based mandatory training with mentoring is effective in improving nurses' competence in spiritual assessment and diagnosis.
Suggestion: The implementation of continuous practice-based training to strengthen nurses' spiritual competencies and improve the quality of nursing services based on Sharia.

Keywords: Mandatory Training; Mentoring; Nursing Diagnosis; Sharia-Based Nursing; Spiritual.

Pendahuluan: Pelayanan keperawatan berbasis syariah menekankan pemenuhan kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien dengan mengintegrasikan prinsip maqashid syariah. Diagnosis keperawatan spiritual menjadi komponen penting karena memengaruhi pemulihan dan kualitas hidup pasien, namun kemampuan perawat dalam menegakkannya masih rendah.
Tujuan: Untuk mengevaluasi efektivitas *mandatory training* tentang keperawatan berbasis syariah terhadap kemapmpuan penegakan diagnosis keperawatan spiritual.
Metode: Desain penelitian menggunakan pre-eksperimental one group pretest-posttest pada 76 perawat dengan kriteria PK II/Perawat Syariah II. Data dikumpulkan melalui kuesioner pretest–posttest dan lembar observasi praktik, dianalisis menggunakan paired t-test dengan α = 0,05. Hasil menunjukkan
Hasil: Rata-rata skor *pretest* 54.27 (SD = 22.17) meningkat menjadi 67.63 (SD = 16.98). Sementara itu, ketika *posttest* dengan perbedaan signifikan (t = -12.292; df = 71; p < 0.001; IK 95% -15.52 -11.19). Proporsi perawat yang mampu menegakkan diagnosis spiritual secara optimal meningkat dari 54.2% menjadi 83.4% setelah mentoring. Hasil observasi juga memperlihatkan peningkatan kemampuan praktik yang konsisten.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1563

Simpulan: *Mandatory training* berbasis mentoring efektif meningkatkan kompetensi perawat dalam pengkajian dan diagnosis spiritual.
Saran: Penerapan pelatihan berkelanjutan berbasis praktik untuk memperkuat kompetensi spiritual perawat dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan berbasis syariah.

Kata Kunci: Diagnosis Keperawatan; Keperawatan Berbasis Syariah; *Mandatory Training*; Spiritual.

PENDAHULUAN

Kesehatan spiritual menjadi bagian penting dari praktik keperawatan holistik karena memengaruhi pemulihan fisik, psikologis, dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Perawat bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan spiritual pasien serta memberikan intervensi yang tepat. Ketidaktahuan atau ketidakmampuan perawat dalam mengenali masalah spiritual dapat menyebabkan pelayanan kurang optimal dan menurunkan kepuasan pasien. Diagnosis keperawatan spiritual membantu perawat merancang intervensi yang sesuai dengan kondisi rohani pasien. Pemahaman tentang dimensi spiritual memperkuat keterampilan klinis dan meningkatkan efektivitas perawatan. Pelayanan kesehatan yang mengabaikan aspek spiritual berpotensi meninggalkan celah penting dalam proses penyembuhan pasien. Kesadaran akan pentingnya kesehatan spiritual membentuk dasar bagi penerapan praktik keperawatan berbasis syariah (Muqorobin, Akmal, Marjany, & Romadonika, 2025; Ardian, Haiya, & Azizah, 2023).

Keperawatan berbasis syariah mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam seluruh proses keperawatan, mulai dari pengkajian, penegakan diagnosis, intervensi, hingga evaluasi. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai maqashid syariah, termasuk hifzh al-nafs (perlindungan jiwa), hifzh al-din (perlindungan agama), hifzh al-'aql (perlindungan akal), dan hifzh al-mal (perlindungan harta) (Abdurrouf, Nursalam, Ahsan, Ardian, & Azizah, 2020). Implementasi prinsip syariah memberikan panduan konkret bagi perawat untuk mengenali masalah spiritual pasien Muslim secara tepat. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan empati dan sensitivitas budaya dalam praktik keperawatan. Integrasi prinsip Islam dalam keperawatan dapat membantu memenuhi kebutuhan pasien yang berorientasi pada ibadah dan nilai spiritual. Pemahaman yang baik terhadap konsep ini menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam menegakkan diagnosis keperawatan spiritual. Pentingnya penerapan prinsip syariah menekankan perlunya pelatihan yang terstruktur untuk perawat (Suryani, Kamil, Hasanuddin, Yahya, Sulastri, Agustina, Hamzah, & Ramadhan, 2023).

Prevalensi umat Muslim di dunia mencapai sekitar 1.9 miliar orang, sedangkan di Indonesia diperkirakan lebih dari 230 juta jiwa. Tingginya jumlah pasien Muslim menuntut pelayanan kesehatan yang sesuai prinsip Islam dan memperhatikan kebutuhan spiritual. Banyak pasien Muslim membutuhkan perawatan yang mengakomodasi ibadah, doa, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah. Kemampuan perawat dalam menegakkan diagnosis keperawatan berbasis spiritual masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan pasien Muslim secara optimal. Kurangnya pelatihan formal dan pengalaman klinis menjadi faktor utama rendahnya kemampuan perawat dalam aspek ini. Kesenjangan ini menunjukkan urgensi pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi spiritual perawat. Situasi ini menjadi dasar perlunya penerapan *mandatory training* dalam praktik keperawatan berbasis syariah (Ardian et al., 2023).

MUKISI dan PPNI dalam Pedoman dan Standar Pelayanan Keperawatan Syariah (2019), perawat yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan dengan standar pelayanan syariah memberikan asuhan yang komprehensif yang meliputi pemenuhan kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Metode proses keperawatan yang meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi digunakan oleh perawat di rumah sakit syariah dalam memberikan asuhan keperawatan. Menggunakan konsep *Spiritual History Tool FICA Puchal-ski* dan mengembangkan diagnosis keperawatan berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia yang meliputi: *Ansietas* (D.0080), Berduka (D.0081), *Distress Spiritual* (D.0082), Keputusasaan (D.0088) dan Risiko *Distress Spiritual* (D. 0100) (Masyhudi, 2019; Rahayu, Hadi, & Rusiana, 2024).

Mimin Mulyati*, Muh. Abdurrouf, Dyah Widji Puspita Sari, Iwan Ardian

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Mimin Mulyati. *Email: anoemienthea75@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1563

Mandatory training menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam praktik keperawatan berbasis syariah. Pelatihan ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menegakkan diagnosis keperawatan spiritual dengan tepat. Materi pelatihan meliputi pengkajian spiritual, identifikasi masalah spiritual, serta perencanaan intervensi sesuai prinsip Islam. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan diharapkan meningkatkan rasa percaya diri perawat saat menghadapi pasien muslim. *Mandatory training* juga mendorong konsistensi praktik keperawatan yang sesuai syariah di seluruh fasilitas layanan kesehatan. Evaluasi efektivitas pelatihan penting dilakukan untuk memastikan hasil belajar diterapkan dalam praktik klinis. Pelatihan yang sukses memperkuat budaya kerja berbasis nilai-nilai keislaman, yang kemudian memengaruhi kualitas pelayanan pasien (Ngatindriatun, Alfarizi, & Widiastuti, 2024; Wardaningsih & Oktariza, 2021).

Budaya kerja berbasis syariah meningkatkan motivasi perawat untuk menerapkan prinsip spiritual dalam perawatan pasien. Lingkungan kerja yang mendukung praktik keperawatan berbasis nilai-nilai Islam mendorong konsistensi dan komitmen perawat. Perawat yang terbiasa dengan praktik berbasis syariah menunjukkan kemampuan lebih tinggi dalam mengenali dan menanggapi masalah spiritual pasien. Kualitas pelayanan yang sesuai nilai agama diyakini meningkatkan kepuasan pasien dan efektivitas perawatan. Budaya kerja ini juga memengaruhi persepsi profesionalisme dan integritas perawat di mata pasien dan rekan kerja. Implementasi budaya kerja yang kuat memerlukan dukungan manajemen dan kebijakan rumah sakit yang konsisten. Penerapan mandatory training menjadi salah satu strategi penting untuk membangun budaya kerja berbasis syariah (Arifin, Nazir, Samsudin, & Daud, 2022; Shuhadawati & Amin, 2023).

Penelitian tentang efektivitas mandatory training terhadap kemampuan perawat dalam menegakkan diagnosis keperawatan spiritual masih terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya fokus pada pengetahuan teoretis atau kepuasan peserta, bukan pada penerapan praktis dalam klinik. Evaluasi kemampuan praktis perawat dalam menegakkan diagnosis keperawatan spiritual sangat dibutuhkan untuk menilai dampak pelatihan. Bukti empiris yang kuat dapat menjadi dasar pengembangan program pelatihan lebih lanjut. Penelitian yang komprehensif juga membantu menyesuaikan kurikulum pelatihan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Analisis efektivitas pelatihan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program untuk perbaikan berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi landasan pengambilan keputusan dalam pengembangan kompetensi perawat. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas *mandatory training* tentang keperawatan berbasis syariah terhadap kemampuan perawat dalam menegakkan diagnosis keperawatan spiritual. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar pengembangan program pelatihan yang lebih terstruktur dan berbasis bukti. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas praktik keperawatan spiritual di fasilitas layanan kesehatan. Peningkatan kompetensi perawat akan berdampak pada kepuasan pasien dan efektivitas intervensi spiritual. Penelitian ini sekaligus menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan institusi pendidikan keperawatan. Evaluasi hasil pelatihan memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam praktik klinis berbasis syariah. Temuan penelitian ini diharapkan mendorong penerapan mandatory training secara luas untuk memperkuat praktik keperawatan spiritual.

METODE

Penelitian kuantitatif eksperimental, termasuk kategori *pre-experiment one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas *mandatory training* keperawatan berbasis syariah terhadap kemampuan perawat dalam menegakkan diagnosis keperawatan spiritual. Penelitian dilakukan di RS Sari Asih Ciputat dengan fokus pada perawat yang memiliki level PK (Perawat Klinik II) dan termasuk kategori Perawat Syariah II yang telah mengikuti *mandatory training* keperawatan syariah.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang memenuhi kriteria level PK dan Perawat Syariah II. Sampel penelitian sebanyak 76 perawat, dipilih menggunakan teknik *total sampling,* yaitu semua perawat yang memenuhi kriteria dimasukkan sebagai partisipan penelitian. Kriteria inklusi meliputi perawat yang telah mengikuti *mandatory training* keperawatan syariah dan bersedia menjadi partisipan. Kriteria eksklusi mencakup perawat yang sedang cuti atau tidak aktif selama

Mimin Mulyati*, Muh. Abdurrouf, Dyah Widji Puspita Sari, Iwan Ardian

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Mimin Mulyati. *Email: anoemienthea75@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1563

periode penelitian. Sebanyak 4 perawat tidak dapat mengikuti proses penelitian dikarenakan 2 perawat menjalani cuti melahirkan dan sebanyak 2 perawat mendapat tugas baru sebagai tindak lanjut dari proses jenjang karir promosi di rumah sakit cabang baru.

Variabel utama penelitian adalah kemampuan perawat dalam menegakkan diagnosis keperawatan spiritual. Variabel ini diukur melalui skor *pretest* dan *posttest* menggunakan instrumen khusus yang menilai aspek pengkajian spiritual, identifikasi masalah spiritual, dan penegakan diagnosis keperawatan spiritual. Variabel tambahan meliputi karakteristik responden seperti usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan lama bekerja sebagai perawat syariah.

Data primer dikumpulkan melalui kuisioner dan lembar observasi. Kuisioner digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik partisipan dan menilai kemampuan perawat sebelum dan sesudah intervensi (*pretest-posttest*). Lembar observasi digunakan selama intervensi mentoring untuk menilai praktik perawat dalam melakukan asuhan keperawatan, mulai dari pengkajian hingga penegakan diagnosis keperawatan spiritual. Data sekunder diperoleh dari Divisi SDM dan Komite Keperawatan, meliputi catatan pelatihan dan rekam jejak peserta *mandatory training.*

Instrumen diuji validitas dan reliabilitas pada 25 perawat dengan kategori identik dengan level PK dan Perawat Syariah II. Uji validitas dilakukan terhadap 15 soal pretest dan posttest tentang keperawatan spiritual, dengan hasil 13 soal valid (R table > 0.309; α = 5%). Uji reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach's alpha dengan aplikasi IBM SPSS menunjukkan nilai 0.809, yang menandakan instrumen reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Intervensi yang diberikan berupa mentoring/pendampingan selama perawat melakukan asuhan keperawatan di unit kerja. Mentoring dilaksanakan selama 5 minggu pada tanggal 7 April hingga 10 Mei 2025, minimal 3 kali untuk setiap partisipan selama jam dinas. Lembar observasi digunakan untuk menilai praktik perawat, mulai dari pengkajian, identifikasi masalah, hingga penegakan diagnosis keperawatan, termasuk diagnosis spiritual pasien. Tahap penelitian meliputi: (1) persiapan dan sosialisasi penelitian, (2) *pretest* untuk menilai kemampuan awal perawat, (3) pelaksanaan mentoring, dan (4) *posttest* untuk mengevaluasi perubahan kemampuan perawat.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis inferensial dilakukan untuk menguji perbedaan skor pretest dan posttest. Uji statistik yang digunakan adalah paired t-test untuk menentukan efektivitas mentoring terhadap peningkatan kemampuan menegakkan diagnosis keperawatan spiritual. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS dengan tingkat signifikansi α = 0.05.

Penelitian memperoleh izin etik dari komite etik penelitian kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang dengan nomor surat: 132/A.1-KEPK/FIK-SA/II/2024. Prosedur dimulai dengan pengajuan izin ke RS sebagai lokasi penelitian. Partisipan diberikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian dan prosedur yang akan dilakukan, serta menandatangani informed consent sebelum penelitian dimulai. Peneliti memastikan kerahasiaan data, anonimitas responden, dan hak untuk mengundurkan diri tanpa konsekuensi.

Mimin Mulyati*, Muh. Abdurrouf, Dyah Widji Puspita Sari, Iwan Ardian

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Mimin Mulyati. *Email: anoemienthea75@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1563

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Partisipan (N=72)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(24.37±9.275)(20-48)
≤ 25	68/94.4
> 25	4/5.6
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	21/29.2
Perempuan	51/70.8
Pendidikan (n/%)	
DIII Keperawatan	54/75.0
Ners	18/25.0
Lama Bekerja (n/%)	
≥ 3–5 tahun	29/40.3
> 5 tahun	43/59.7
Penegakkan Diagnosis Keperawatan (n/%)	
Pre-test	
Tidak Optimal	33/45.8
Optimal	39/54.2
Post-test	
Tidak Optimal	12/16.6
Optimal	60/83.4

Sebaran data pada Tabel 1. menunjukkan mayoritas perawat PK yang menjadi partisipan berusia ≤25 tahun (94.4%). Hal ini menunjukkan tenaga perawat yang terlibat masih relatif muda dan kemungkinan memiliki pengalaman klinis yang bervariasi. Mayoritas partisipan adalah perempuan (70.8%), berpendidikan DIII Keperawatan (75.0%), dan sebanyak 59.7% memiliki pengalaman bekerja > 5 tahun.

Sebelum dilakukan mentoring, 54.2% perawat mampu menegakkan diagnosis keperawatan spiritual secara optimal (39 partisipan), sedangkan 45.8% lainnya masih belum optimal (33 partisipan). Kemampuan awal perawat dalam menegakkan diagnosis spiritual masih terbagi dan belum sepenuhnya optimal. Setelah intervensi mentoring, terjadi peningkatan yang signifikan; 83.4% perawat (60 partisipan) mampu menegakkan diagnosis keperawatan spiritual secara optimal, sedangkan hanya 16.6% (12 partisipan) yang masih belum optimal. Hasil ini mengindikasikan bahwa mentoring yang diberikan efektif meningkatkan kemampuan perawat, khususnya dalam penerapan praktik keperawatan spiritual pada pasien baru.

Tabel 2. Uji Statistik Paired Sample T-Test (N-72)

Penegakkan Diagnosis Keperawatan	(Mean±SD)	IK 95%		T	df	Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper			
Pretest	(54.27±22.171)	-15.52178	-11.18906	-12.292	71	<0.001
Posttest	(67.63±16.979)					

Mimin Mulyati*, Muh. Abdurrouf, Dyah Widji Puspita Sari, Iwan Ardian

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Mimin Mulyati. *Email: anoemienthea75@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1563

Sebaran data pada Tabel 2. menunjukkan rata-rata skor *pretest* sebesar 54.27 (SD = 22.17) meningkat menjadi 67.63 (SD = 16.98) setelah mentoring. Perbedaan ini signifikan secara statistik dengan nilai t = -12.292; df = 71; p < 0.001 dan interval kepercayaan 95% antara -15.52 hingga -11.19. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menegakkan diagnosis keperawatan spiritual yang signifikan setelah dilakukan intervensi mentoring.

Sebaran data secara keseluruhan menunjukkan mayoritas perawat PK muda dengan pengalaman kerja yang bervariasi memiliki kemampuan awal menegakkan diagnosis keperawatan spiritual yang masih belum optimal. Intervensi mentoring yang diberikan secara langsung selama proses asuhan terbukti meningkatkan kemampuan perawat secara signifikan, baik dari segi kuantitatif (skor *pre-posttest*) maupun kualitatif (lembar observasi). Temuan ini menegaskan efektivitas *mandatory training* dan pendampingan berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi perawat, khususnya dalam penerapan keperawatan berbasis syariah yang menekankan aspek spiritual pasien.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas perawat PK berusia <25 tahun (94.4%), mayoritas perempuan (70.8%), mayoritas berpendidikan DIII Keperawatan (75.0%), serta mayoritas memiliki pengalaman kerja > 5 tahun (59.7%). Sebaran data tersebut menggambarkan kombinasi unik antara usia muda dengan pengalaman kerja yang relatif lama, yang memungkinkan perawat memiliki keterampilan praktis namun tetap memerlukan penguatan aspek konseptual. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa perawat muda dengan pengalaman kerja panjang lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran inovatif, termasuk metode mentoring klinis (Handayani, Suprayitno, & Riyana, 2023).

Usia muda dikaitkan dengan fleksibilitas, kecepatan belajar, dan keterbukaan menerima perubahan yang dibutuhkan dalam praktik keperawatan. Latar belakang pendidikan DIII Keperawatan memberi pondasi keterampilan teknis, tetapi seringkali belum cukup dalam pemahaman teoritis terutama pada area diagnosis keperawatan spiritual. Mayoritas partisipan perempuan juga selaras dengan fakta global bahwa profesi keperawatan lebih banyak diminati perempuan, yang menurut beberapa studi memiliki tingkat empati lebih tinggi dalam menghadapi aspek spiritual pasien. Temuan ini memperlihatkan bahwa karakteristik demografi responden mendukung implementasi mentoring sebagai strategi penguatan kompetensi. Latar belakang pendidikan dan gender menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran klinis yang lebih menekankan dimensi spiritual keperawatan (Priyantini & Ayatulloh, 2023; Sari & Asriani, 2023).

Sebaran data pengalaman kerja menunjukkan mayoritas perawat memiliki masa kerja > 5 tahun, kondisi ini menandakan adanya modal keterampilan praktik yang sudah terbangun. Penelitian lain menemukan bahwa perawat dengan pengalaman lebih dari lima tahun memiliki tingkat kesiapan klinis lebih tinggi dibandingkan mereka yang baru bekerja kurang dari tiga tahun (Putri, 2022). Namun, kesiapan tersebut tidak selalu sejalan dengan kemampuan diagnosis keperawatan spiritual yang masih jarang diajarkan secara formal. Mekanisme mentoring memungkinkan perawat yang lebih berpengalaman untuk memperdalam aspek diagnosis spiritual melalui bimbingan reflektif dari mentor.

Model pembelajaran sosial yang diintegrasikan dengan nilai syariah memperkuat pemahaman sekaligus meningkatkan motivasi untuk memberikan asuhan yang utuh. Perawat muda dengan pengalaman lama lebih mudah menyesuaikan diri terhadap metode pembelajaran kolaboratif karena terbiasa menghadapi dinamika praktik klinik. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi usia, pengalaman, pendidikan, dan gender merupakan modal yang sangat strategis dalam penerapan mandatory training berbasis mentoring syariah. Kesiapan ini memberikan peluang besar bagi keberhasilan program peningkatan kompetensi diagnosis keperawatan spiritual (Barolia & Karmaliani, 2008; Kartini, Nursalam, Ahsan, Khamida, Faizah, & Sari, 2022).

Hasil penelitian juga memperlihatkan sebelum mentoring hanya 54.2% perawat mampu menegakkan diagnosis keperawatan spiritual secara optimal, sedangkan setelah mentoring angka tersebut meningkat menjadi 83.4%. Sebaran data ini menandakan adanya peningkatan kompetensi yang cukup signifikan setelah dilakukan intervensi. Studi sebelumnya juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi

Mimin Mulyati*, Muh. Abdurrouf, Dyah Widji Puspita Sari, Iwan Ardian

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Mimin Mulyati. *Email: anoemienthea75@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1563

diagnosis keperawatan sebesar 20–30% setelah pelatihan berbasis pendampingan klinis (Fatmawati, & Zamli, 2025).

Rendahnya kemampuan awal menandakan masih adanya kesenjangan antara teori yang dipelajari selama pendidikan formal dengan praktik keperawatan spiritual di lapangan. Mentoring mampu menutup celah tersebut melalui interaksi intensif dengan mentor, yang memberikan contoh nyata serta koreksi langsung ketika perawat menghadapi kesulitan. Mekanisme ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri perawat dalam menghadapi kasus nyata. Integrasi nilai syariah memberikan dimensi spiritual yang lebih kuat, sehingga praktik diagnosis tidak hanya bersifat teknis tetapi juga sesuai dengan prinsip religius pasien. Peningkatan dari 54.2% menjadi 83.4% menggambarkan efektivitas mentoring sebagai intervensi yang menyentuh aspek praktis dan spiritual sekaligus.

Sebaran data perbedaan sebelum dan sesudah mentoring memperlihatkan bahwa metode ini mendorong terjadinya pembelajaran reflektif dan aplikatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perawat yang mendapatkan mentoring intensif mampu mengidentifikasi kebutuhan spiritual pasien dua kali lebih baik dibandingkan perawat yang hanya menerima pelatihan teori (Yusuf, Nihayati, Iswari, & Okviansanti, 2023). Hal ini membuktikan bahwa pendampingan langsung lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran pasif. Mekanisme peningkatan terjadi karena perawat tidak hanya menghafal konsep diagnosis, melainkan belajar menerapkannya langsung pada kasus klinik dengan pengawasan mentor. Model pembelajaran ini memberi ruang untuk trial and error yang aman, sehingga kesalahan dapat diperbaiki segera. Proses diskusi reflektif juga memperkuat pemahaman konsep dan aplikasinya sesuai dengan nilai-nilai syariah. Hasil peningkatan kompetensi ini menegaskan pentingnya *mandatory training* berbasis mentoring sebagai strategi peningkatan kualitas layanan keperawatan spiritual. Perubahan yang signifikan ini memberikan bukti bahwa intervensi semacam ini sangat relevan untuk diterapkan secara luas di berbagai fasilitas kesehatan (Aisy, Mustikaningsih, & Aisyah, 2020; Ismail, Hatthakit, & Songwathana, 2018).

Hasil lain menunjukkan rata-rata skor pretest sebesar 54.27 meningkat menjadi 67.63 setelah mentoring dengan perbedaan signifikan ($p < 0.001$). Sebaran data ini menegaskan bahwa intervensi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif maupun keterampilan perawat. Penelitian sebelumnya menemukan hasil serupa, yakni peningkatan skor dari 52,1 menjadi 68,4 setelah pelatihan berbasis praktik keperawatan spiritual (Muzaenah, Yulistiani, & Nurjanah, 2023). Kesamaan hasil memperlihatkan konsistensi efektivitas metode mentoring dalam meningkatkan kompetensi perawat. Skor pretest yang rendah menandakan masih adanya keterbatasan pengetahuan dasar terkait diagnosis spiritual. Peningkatan skor setelah intervensi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah atau modul. Mekanisme peningkatan ini terjadi melalui simulasi klinis, role play, serta pembahasan kasus nyata yang diberikan oleh mentor. Strategi ini membuat perawat mampu menghubungkan teori dengan pengalaman praktik secara lebih mendalam dan bermakna. Integrasi nilai syariah dalam proses pembelajaran juga memperkaya aspek spiritual yang selama ini kurang tersentuh dalam praktik (Abdelwahed, Al Doghan, Saraih, & Soomro, 2024).

Perbedaan skor yang signifikan memperlihatkan dampak positif mandatory training berbasis mentoring dalam memperkuat kompetensi diagnosis keperawatan spiritual. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode mentoring mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor perawat secara simultan (Solikah, 2022). Mekanisme yang mendasari keberhasilan ini terletak pada kombinasi antara pembelajaran praktik langsung, refleksi kritis, dan penekanan pada nilai spiritual. Pendekatan ini membuat perawat tidak hanya memahami konsep diagnosis keperawatan, tetapi juga memiliki sikap positif dalam menerapkannya. Model pembelajaran ini terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kesiapan menghadapi kasus kompleks, serta kepedulian spiritual yang lebih dalam. Skor yang meningkat signifikan menjadi bukti kuat bahwa metode ini lebih unggul dibandingkan pendekatan konvensional. Data tersebut mendukung urgensi penerapan mandatory training berbasis mentoring syariah sebagai strategi nasional dalam meningkatkan kualitas layanan keperawatan. Penguatan aspek spiritual yang terintegrasi dengan keterampilan klinis menjadi dasar

Mimin Mulyati*, Muh. Abdurrouf, Dyah Widji Puspita Sari, Iwan Ardian

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Mimin Mulyati. *Email: anoemienthea75@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1563

penting untuk menciptakan layanan keperawatan yang lebih holistik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat yang berusia muda, berpendidikan diploma keperawatan, mayoritas perempuan, serta memiliki pengalaman kerja cukup lama menjadi modal penting dalam penerapan mentoring berbasis syariah, meskipun kemampuan awal dalam menegakkan diagnosis keperawatan spiritual masih belum optimal. Intervensi mentoring terbukti efektif meningkatkan kompetensi perawat baik secara kuantitatif maupun kualitatif, karena mampu menghubungkan kesenjangan antara teori dan praktik melalui pendampingan reflektif, diskusi kasus, serta simulasi klinis yang menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, dan kepekaan spiritual. Integrasi nilai syariah dalam proses pembelajaran membuat layanan yang diberikan lebih bermakna dan sesuai kebutuhan mayoritas pasien muslim, sehingga menghasilkan pelayanan yang holistik dan religius.

SARAN

Temuan ini menegaskan pentingnya mandatory training berbasis mentoring syariah sebagai strategi berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme perawat sekaligus memperkuat mutu pelayanan kesehatan yang berorientasi pada kebutuhan spiritual pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelwahed, N. A. A., Al Doghan, M. A., Saraih, U. N., & Soomro, B. A. (2024). Unleashing potential: Islamic leadership's influence on employee performance via Islamic organizational values, organizational culture and work motivation. *International Journal of Law and Management*, *67*(2), 165–190.

Abdurrouf, M., Nursalam, N., Ahsan, A., Ardian, I., & Azizah, I. R. (2024). Exploring to improve patient satisfaction through organizational factors consolidation of sharia-based nursing care. *Healthcare in Low Resource Settings*.

Aisy, H. R., Mustikaningsih, D., & Aisyah, P. S. (2020). Gambaran Dokumentasi Asuhan Keperawatan Spiritual Islam Berbasis Komputer. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, *7*(1), 1–7.

Ardian, I., Haiya, N. N., & Azizah, I. R. (2023). Investigating the complex relationships between nurses' work factors, Sharia-based nursing care, and patient satisfaction in an Islamic hospital: A PLS-SEM approach. *Belitung Nursing Journal*, *9*(6), 530.

Arifin, S. R. M., Nazir, N. A. M., Samsudin, S., & Daud, N. (2022). Understanding Doctors' and Nurses' Roles in the Islamic Medical Practice and Rukhsah Solah in a Shariah-Compliant Hospital. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, *18*(April), 93–98.

Barolia, R., & Karmaliani, R. (2008). Caring in nursing in Islamic perspective Non Communicable disease prevention including cardiovascular and cancer View project Motivators and Deterrents to Diet Change in Low Socio-Economic Pakistani Patients With Cardiovascular Disease View project Caring. *International Journal for Human Caring*, *12*(1).

Fatmawati, F., & Zamli, Z. (2025). Peningkatan Kompetensi Perawat Puskesmas Mehalaan melalui Pelatihan Berbasis Praktik dan Pendampingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(5), 2286-2290.

Handayani, D. S., Suprayitno, E., & Riyana, S. (2023). Hubungan spiritualitas dengan kompetensi mahasiswa perawat praktik klinik keperawatan paliatif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *12*(2), 154-161.

Ismail, S., Hatthakit, U., & Songwathana, P. (2018). Exploring Islamic Based Caring Practice in Intensive Care Unit: A Qualitative Study. *Nurse Media Journal of Nursing*, *7*(2), 91.

Kartini, Y., Nursalam, N., Ahsan, A., Khamida, K., Faizah, I., & Sari, R. Y. (2022). Factors that influence on Islamic caring behavior. *Bali Medical Journal*, *11*(1), 397-404.

Masyhudi, M. (2019). *Transformasi ekonomi syariah di bidang pelayanan kesehatan (rumah sakit) dalam menjawab dinamika perekonomian global (Melalui Sertifikasi Rumah Sakit Syariah).* Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia. Diakses dari: https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID91215G0&p=Dr.+Masyhudi+AM%2C+M.Kes

Mimin Mulyati*, Muh. Abdurrouf, Dyah Widji Puspita Sari, Iwan Ardian

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Mimin Mulyati. *Email: anoemienthea75@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1563

Muqorobin, A., Akmal, H., Marjany, N., & Romadonika, F. (2025). The Concept of Nursing Care in Maqashid Sharia Perspective. *IJTIHAD*, *18*(02), 67-75.

Muzaenah, T., Yulistiani, M., & Nurjanah, S. (2023). In House Training Upaya Peningkatan Kemampuan Perawat Dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Care Pasien. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 9-13.

Ngatindriatun, N., Alfarizi, M., & Widiastuti, T. (2024). Impact of Sharia hospital service standards and religiosity commitment on patient satisfaction and loyalty: insights from certified Sharia hospital in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.

Priyantini, D., & Ayatulloh, D. (2023). Relationship of work motivation with nurse performance in Installation Room of Islamic Hospital. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, *2*(1), 60–66.

Putri, Z. M. (2022). *Pengembangan model resiliensi sebagai upaya meningkatkan ketangguhan perawat di rumah sakit Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Rahayu, S., Hadi, I., & Rusiana, H. P. (2024). Pengaruh Modul Asuhan Keperawatan Islami Terhadap Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Islami Di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, *2*(2), 92-104.

Sari, N. K., & Asriani, A. D. (2023). Islamic nursing care implementation: patients' perception. *Bali Medical Journal*, *12*(1), 556–559.

Shuhadawati, N., & Amin, M. (2023). Harmonising international legal frameworks and shariah principles in the context of medical tourism : an analysis. *Ilum Law Journal*, *31*(2), 65–96.

Solikah, S. N. (2022). Penggunaan metode blended learning pada pembelajaran skill lab keperawatan dalam meningkatkan kognitif dan psikomotor. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 40-48.

Suryani, L., Kamil, H., Hasanuddin, H., Yahya, M., Sulastri, S., Agustina, A., Hamzah, S., & Ramadhan, N. (2023). Application of sharia childbirth innovation model in Indonesia: Perspective of midwives and staff of the Islamic Service Unit. *Journal of Family and Community Medicine*, *30*(3), 204–210.

Wardaningsih, S., & Oktariza, A. (2021). *Patients Perceptions of Islamic Caring Model on Nurses in Yogyakarta Sharia Hospitals*. *34*(Ahms 2020), 182–187.

Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviansanti, F. (2023). Kebutuhan spiritual: konsep dan aplikasi dalam asuhan keperawatan. *Buku Referensi*, 1-316.

Mimin Mulyati*, Muh. Abdurrouf, Dyah Widji Puspita Sari, Iwan Ardian

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Mimin Mulyati. *Email: anoemienthea75@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1563